

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada lima penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Pramudita Indiapsari, STIE Perbanas Surabaya 2012**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA) secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel tergantung (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan *purpose sampling*, dan bank yang terpilih sebagai sampel yaitu PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, dan PT. Bank UOB Indonesia, Tbk. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yaitu diambil dari publikasi laporan keuangan Bank Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang dipublikasikan.

Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Indiapsari (2012), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA) mempengaruhi CAR pada Bank Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
- 2) Secara parsial variabel LDR, APB, dan BOPO, mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
- 3) Secara parsial variabel IPR dan ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
- 4) Secara parsial NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
- 5) Secara parsial IRR dan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
- 6) Diantara delapan variabel bebas bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011 adalah ROA.

2. Muhammad Najib Rizqi, STIE Perbanas Surabaya 2012

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM) secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan bank yang terpilih sebagai sampel yaitu PT. Bank Antar Daerah, PT. Bank Ganesha, PT. Bank SBI Indonesia, PT. Bank Metro Express, dan PT. Bank Mayapada. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yaitu diambil dari publikasi laporan keuangan Bank Indonesia triwulan 2007 sampai dengan 2011. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan triwulanan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Najib Rizqi,

(2013), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM) mempengaruhi variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- 2) Secara parsial variabel LDR, IPR, IRR, dan PDN, mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- 3) Secara parsial variabel NIM mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- 4) Secara parsial variabel APB, dan ROA mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- 5) Secara parsial variabel NPL dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- 6) Diantara sembilan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011 adalah IRR.

3. Uzi Ramadhani, STIE Perbanas Surabaya, 2013

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah variabel bebas (LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM) secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (CAR), serta variabel apakah yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik *purpose sampling*, dan bank yang terpilih sebagai sampel yaitu Bank Pembangunan Daerah DKI, Bank Pembangunan Daerah Aceh, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah Papua, dan Bank Pembangunan Daerah Riau & Kepulauan Riau. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu diambil dari publikasi laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan melihat langsung dari laporan keuangan yang dipublikasikan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik analisis deskriptif, dan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Secara simultan variabel bebas (LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 2) Secara parsial variabel LDR, IPR, dan ROA, mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 3) Secara parsial variabel APB dan NIM mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 4) Secara parsial variabel NPL, dan FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 5) Secara parsial variabel IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 6) Secara parsial variabel LAR, BOPO, dan ROE mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 7) Diantara sebelas variabel bebas (LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap

variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah ROE.

4. Winda Desty Pratiwi, STIE Perbanas Surabaya, 2013

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pemerintah”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut yaitu apakah variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE) secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR), serta variabel apakah yang memberikan pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik sensus yaitu semua anggota populasi diteliti, dan bank terpilih sebagai sampel yaitu PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT. Bank BNI (Persero), Tbk, dan PT. Bank BTN (Persero), Tbk. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank-bank pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang diperlukan. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik analisis deskriptif, dan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Desty Pratiwi (2013), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 2) Secara parsial variabel LDR dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 3) Secara parsial variabel IPR, APB, IRR, dan PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 4) Secara parsial variabel NPL, BOPO, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- 5) Diantara sepuluh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE) yang memberikan kontribusi dominan terhadap variabel CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah LDR.

5. Carla Magno Araujo Amaral, STIE Perbanas Surabaya, 2014

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut

yaitu apakah variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE) secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR), serta variabel apakah yang memberikan pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dan bank terpilih sebagai sampel yaitu PT. BPD Bengkulu, PT. BPD Lampung, PT. BPD Maluku, dan PT. BPD Sulawesi Tenggara. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulanan Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan dari laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik analisis deskriptif, dan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

- 2) Secara parsial variabel LDR, IPR, dan NPL, mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- 3) Secara parsial variabel APB, BOPO, dan ROA, mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- 4) Secara parsial variabel ROE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- 5) Secara parsial variabel IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- 6) Diantara delapan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE) yang memberikan kontribusi dominan terhadap variabel CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah ROE.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan penelitian, maka persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Berikut penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Pramudita Indiapsari (2012)	M. Najib Rizki (2012)	Uzi Ramadhani (2013)	Winda Desty Pratiwi (2013)	Carla Magno Araujo Amaral (2014)	Peneliti Sekarang
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, dan ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE
Variabel terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Periode penelitian	Triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011	Triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011	Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012	Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012	Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014
Subyek penelitian	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>
Teknik sampling	<i>Purpose sampling</i>	<i>Purpose sampling</i>	<i>Purpose sampling</i>	Sensus	<i>Purpose Sampling</i>	<i>Purpose sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber: Pramudita Indiapsari (2012), M. Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013), Winda Desty Pratiwi (2013), dan Carla Magno Araujo Amaral (2014).

2.2.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Undang-undang RI Nomor 10 tanggal 10 November Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha

perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi menghimpun dana (simpanan giro, tabungan, dan deposito), menyalurkan dana (kredit atau pembiayaan), dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari menghimpun dan menyalurkan dana.

2.2.1.1 Jenis-jenis perbankan

Menurut Kasmir (2012 : 23-33), jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain:

1. Ditinjau dari segi fungsinya
 - a. Bank Umum, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Ditinjau dari segi kepemilikannya
 - a. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, serta keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.
 - b. Bank milik swasta nasional, merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun

didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta.

- c. Bank milik asing, merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
 - d. Bank milik campuran, merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.
3. Ditinjau dari segi status
- a. Bank devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*, dan transaksi luar negeri lainnya.
 - b. Bank non devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.
4. Ditinjau dari segi menentukan harga
- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, merupakan bank yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya dengan menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga

tertentu. Selain itu untuk jasa-jasa bank lainnya menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya sewa, administrasi, iuran, dan biaya-biaya lainnya.

- b. Bank berdasarkan prinsip syariah, merupakan bank yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.2.1.2 Solvabilitas Bank

Solvabilitas atau permodalan bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir 2012 : 322). Selain itu solvabilitas juga mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Secara umum modal pada bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap yaitu sebagai berikut (Kasmir 2012 : 298 – 300):

A. Modal inti

Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas yang terdiri dari:

1. Modal disetor, adalah modal yang telah disetor oleh pemilik bank dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Agio saham, adalah kelebihan harga saham atas nilai nominal saham.
3. Modal sumbangan, adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar negeri. Fungsi modal sumbangan

adalah digunakan untuk menampung semua modal yang diperoleh dari pihak ketiga, termasuk selisih antara nilai yang tercatat harga jual apabila saham tersebut dijual.

4. Cadangan umum, adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan RUPS.
5. Cadangan tujuan, adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS.
6. Laba ditahan, adalah saldo laba setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS tidak dibagi.
7. Laba tahun lalu, adalah seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
8. Rugi tahun lalu, adalah rugi yang telah diderita pada tahun lalu.
9. Laba tahun berjalan, adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku yang sedang berjalan setelah diperhitungkan kekurangan pembentukan penyisihan aktiva produktif.
10. Rugi tahun berjalan, adalah rugi yang telah diteriam dalam tahun buku yang sedang berjalan.

B. Modal Pelengkap

Modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang terdiri dari:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), merupakan cadangan yang dibentuk cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk manampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25 persen dari ATMR).
3. Modal pinjaman, merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum lima puluh persen dari ATMR).
4. Pinjaman subordinasi, merupakan pinjaman yang memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portfolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar empat puluh lima persen.

C. Fungsi Modal

Menurut I Wayan Sudirman (2013 : 92-93), fungsi modal bagi bank adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi keperluan operasional bank
2. Memenuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas atau bank sentral
3. Melindungi dan menyerap kerugian
4. Meningkatkan kemampuan bank dalam bersaing

Menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja solvabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal

yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudjarat Kuncoro Suhardjono 2011 : 519). CAR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum (CAR) bank terdiri atas (PBI No.15/12/PBI/2013 tentang KPMM):

- a. ATMR untuk risiko kredit
- b. ATMR untuk Risiko Operasional
- c. ATMR untuk Risiko Pasar

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah CAR.

2.2.1.3 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir 2012 : 310). Dalam laporan keuangan akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir 2012 : 281):

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dengan demikian, laporan keuangan selain menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Sehingga penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan tugasnya. Supaya laporan keuangan dapat dibaca, sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis dan pengukuran kinerja keuangan terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas.

A. Likuiditas

Menurut Kasmir (2011 : 315-319), likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana

deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Untuk melakukan pengukuran likuiditas, dapat menggunakan beberapa rasio yang masing-masing memiliki tujuan dan maksud tersendiri yaitu sebagai berikut:

1. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Komponen surat-surat berharga terdiri dari: surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), surat berharga yang dibeli janji dijual kembali (reserve repo), dan tagihan akseptasi.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana pihak ketiga. LDR juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah dana pihak ketiga yang diperlukan untuk membiayai kredit yang diberikan menjadi semakin besar. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum 110 persen. LDR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Komponen dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat - alat likuid}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Komponen alat-alat likuid terdiri dari: kas, giro pada bank indonesia, giro pada bank lain, tagihan lainnya, dan surat berharga.

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta atau aset yang dimiliki oleh bank (Kasmir 2010 : 288). Semakin tinggi rasio maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah LDR dan IPR.

B. Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada porftolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. Aktiva yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam memberikan penghasilan bagi bank dikatakan memiliki kualitas yang tinggi, sebaliknya aktiva yang memiliki kemampuan yang rendah dalam memberikan penghasilan bagi bank dikatakan memiliki kualitas yang rendah bagi bank. Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

1. Aktiva Produktif bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi kerugian sebagai akibat dari aktiva produktif bermasalah. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Komponen aktiva produktif bermasalah terdiri dari total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
 - b. Komponen aktiva produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, Repo, Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repo), Tagihan akseptasi, Kredit yang diberikan, Penertaan, Penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi, dan aset yang diambil alih.
2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN merupakan cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN selektif. CKPN dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Selain itu NPL juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Komponen kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Dimana kredit bermasalah ini yaitu kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan bank maupun pihak yang tidak terkait dengan bank. Dimana pihak terkait dengan bank antara lain (1) pemegang saham yang memiliki saham 10 persen atau lebih dari modal disetor, (2) anggota dewan direksi, (3) anggota direksi, (4) keluarga pada pihak-pihak 1,2,3, (5) pejabat bank, (6) perusahaan-perusahaan yang didalamnya terdapat kepentingan dari pihak-pihak 1,2,3,4,5,6 yaitu yang kepemilikannya 25 persen atau lebih. Sedangkan pihak terkait dengan bank yaitu pihak lain diluar pihak terkait (Taswan, 2013 : 26).

Pada penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah APB dan NPL.

C. Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-*cover* potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar (SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004). Pengukuran sensitivitas terhadap pasar dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro Suhardjono 2011 : 273). Dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta meng-*cover* perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai

akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book* (PBI No. 11/25/PBI/2009). IRR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitivity Asset)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitivity Liabilities)}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo), Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve repo), kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dana investasi revenue sharing, pinjaman bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 274), PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan. Penetapan besarnya PDN dimaksudkan agar bank dalam mengambil posisi selalu dalam pengawasan, apabila terjadi perubahan nilai tukar yang mendadak dalam jumlah besar. Dimana posisi PDN dibagi menjadi tiga yaitu (1) *long* (aktiva valas > pasiva valas) yang artinya PDN positif, (2) *short* (aktiva valas < pasiva valas) yang artinya PDN negatif, (3) *square* (aktiva valas =

pasiva valas) yang artinya jumlah aktiva valas dan pasiva valas adalah sama. PDN dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance shet}}{\text{Modal}} \times 100 \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Komponen aktiva valas terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b. Komponen pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Komponen *off balance shet* terdiri dari tagihan komitmen, tagihan kontijensi, kewajiban komitmen, dan kewajiban kontijensi (valas).
- d. Komponen modal terdiri dari total modal (modal inti dan modal pelengkap).

Pada penelitian ini, rasio sensitivitas pasar yang digunakan adalah IRR dan PDN.

D. Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012 : 311). Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional. Untuk mengukur efisiensi bank dapat menggunakan rasio, dan jenis-jenis rasio efisiensi bank adalah sebagai berikut:

1. *Asset Utilization* (AU)

AU merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating*

income dan *nonperating income* (Kasmir 2012 : 333). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AU = \frac{\text{Operation Income} + \text{Non Operation Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots (11)$$

2. *Leverage Multiplier Ratio* (LMR)

LMR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva (Kasmir 2012 : 332). Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LMR = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Selain itu BOPO juga digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi BOPO, berarti semakin buruk kinerja suatu bank. Sebaliknya, jika semakin rendah BOPO, berarti semakin baik kinerja suatu bank. Untuk mengukur BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Beban Operasional terdiri dari: beban bunga, dan beban operasional selain bunga.

- b. Pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

4. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Menurut Kasmir (2012 : 128 – 130), FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman yaitu:

- a. Biaya administrasi, merupakan biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu seperti biaya administrasi simpanan, kredit, dan biaya administrasi lainnya.
- b. Biaya kirim, merupakan biaya yang diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik transfer dalam negeri maupun transfer ke luar negeri.
- c. Biaya tagih, merupakan biaya yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabah, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota).
- d. Biaya provisi dan komisi, merupakan biaya yang dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan.
- e. Biaya sewa, merupakan biaya yang dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*.
- f. Biaya iuran merupakan biaya yang diperoleh dari jasa pelayanan *back card* atau kartu kredit dan biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan pertahun.
- g. Biaya lainnya

FBIR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Pada penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

E. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2012 : 345).

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 505 – 506), Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank antara lain:

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Untuk mengukur ROA bank, dapat menggunakan rumus sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA dan ROE.

2.2.2 Pengaruh antar variabel

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap variabel terikat yaitu CAR.

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih tinggi dibanding dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih tinggi dibanding dengan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

3. Pengaruh APB terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah pada bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

4. Pengaruh NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR karena apabila IRR lebih dari 100 persen, berarti persentase IRSA lebih tinggi dibanding persentase IRSL. Dalam kondisi demikian, apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Sebaliknya, IRR akan mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena apabila persentase

IRR kurang dari 100 persen, berarti persentase IRSA lebih rendah dibanding persentase IRSL. Dalam kondisi demikian, apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih rendah dibanding persentase peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa positif ataupun negatif. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap CAR karena apabila persentase aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi demikian, apabila nilai tukar mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena apabila persentase aktiva valas lebih rendah dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi demikian, apabila nilai tukar mengalami peningkatan. Akibatnya peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk keperluan

operasional meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diperoleh bank. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

9. Pengaruh ROA terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan total asset. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

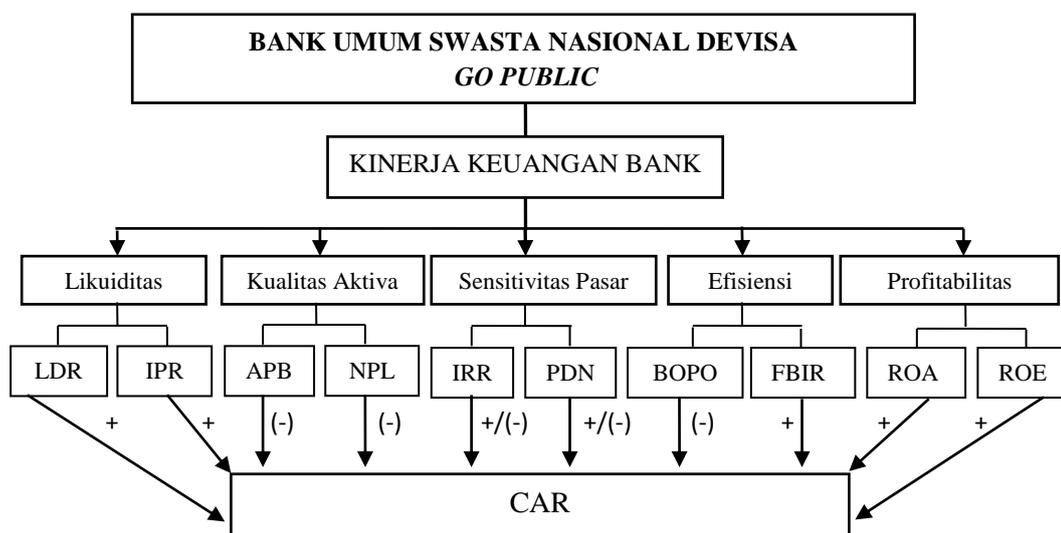
10. Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila ROE meningkat, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan modal inti. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antar variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL,

IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap variabel terikat yaitu CAR, maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
11. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.